

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu dan sosial yang terikat dalam relasi dengan sesama. Dalam relasi tersebut manusia tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan, kebutuhan, dan tujuan hidup. Dengan ciri yang demikian seringkali terjadi perbedaan-perbedaan yang menyebabkan terjadinya konflik yang menyebabkan terputusnya relasi dan komunikasi. Konflik sebenarnya adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk relasional.

Menurut Perry Yorder, manusia adalah ciptaan Allah yang diberikan karunia dan talentanya masing-masing dengan kapastitasnya. Ada hal-hal yang sifatnya “given” artinya yang diberikan oleh Allah ketika manusia diciptakan dan tidak bisa diubah, sementara itu ada hal-hal yang sifatnya pilihan manusia. Baik yang pemberian maupun yang pilihan harus diterima, dihargai, dihormati oleh orang lain. Bila tidak maka potensi konflik akan terjadi oleh karena manusia tidak menerima perbedaan antara dirinya dan sesama. Itulah yang disebut sebagai konflik, yakni bahwa terjadi perbedaan cara pandang, sikap dan perilaku hidup yang berbeda.¹

Di dalam menghadapi konflik ada banyak cara yang dapat dipergunakan untuk mengelola dan menyelesaikan konflik agar tercapai perdamaian. Di dalam kehidupan masyarakat sebenarnya ada banyak kearifan lokal yang dapat di pergunakan dalam rangka menyelesaikan konflik dalam kehidupan. Dalam hal ini masyarakat di pulau Rote secara khusus di Mamen Kecamatan Pantai Baru

¹ The meaning of conflick, green rapids michgan. M.b.Eendmais. publishing compani. 2014.

memiliki beberapa kearifan lokal yang masyarakat kenal yaitu *dale esa*, *ita esa*, dan *esa susuen*. Namun penulis lebih tertarik pada filosofi *dale esa*, karena dalam filosofi ini masyarakat mengenal sesama berdasarkan dari hati. Lewat hati yang bersih maka persekutuan yang di bangun tetap kuat dan kokoh. Semua yang terjadi berawal dari hati.

Filosofi Dale Esa merupakan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat Rote. Dale Esa memiliki nilai filosofis dan teologis bagi masyarakat Rote. Ungkapan dale Esa yang artinya “satu hati”, adalah sebuah ajakan atau panggilan bagi orang Rote untuk saling memaafkan, saling menerima satu sama yang lain. Filosofi ini biasanya dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan seperti dalam perkawinan, kelahiran, kematian, membangun rumah, dan penyelesaian konflik. Filosofi dale esa bagi masyarakat Rote sangat menekankan pada persekutuan individu maupun kelompok yang menempatkan orang lain sebagai saudara.

Dengan demikian maka filosofi *dale esa* ini merupakan modal sosial dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam kenyataannya dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi langsung ke ranah hukum dan memberlakukan denda ada yang cukup berat. Hal ini tentunya sangat memberatkan secara ekonomis bagi yang tidak mampu.² Fenomena ini menarik bagi penulis untuk diteliti lebih dalam dimana filosofi Dale Esa bisa dimanfaatkan oleh gereja untuk melakukan penyelesaian terhadap

²Wawancara Bapak Adrinus Mee

persoalan-persoalan atau konflik dalam gereja, sebab dalam filosofi dale esa ini mengandung nilai-nilai teologis dalam rangka rekonsiliasi atau perdamaian.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada jemaat GMIT Thomas Mamen Klasis Pantai Baru. Dengan tujuan untuk mengaplikasikan filosofi dale esa didalam pelayanan gereja, khususnya dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam gereja. Penulis ingin agar gereja melihat filosofi dale esa dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai modal sosial yang sangat bermanfaat juga dalam kehidupan dan pelayanan gereja. Berdasarkan uraian di atas penulis memberikan tema pada karya ilmiah ini dengan judul: **FILOSOFI DALE ESA** sub tema **Suatu Tinjauan Teologis terhadap Nilai-nilai Perdamaian dalam Filosofi Dale Esa sebagai Resolusi Konflik dan Implikasinya bagi Persekutuan Jemaat GMIT Thomas Mamen Klasis Pantai Baru**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum jemaat GMIT Thomas Mamen Klasis Pantai Baru?
2. Bagaimana memahami nilai-nilai perdamaian filosofi *Dale Esa* dalam mengatasi konflik yang terjadi di Jemaat GMIT Thomas Mamen Pantai Baru?
3. Bagaimana refleksi teologis nilai-nilai *Dale Esa* sebagai sarana perdamaian berbasis kontekstual di jemaat GMIT Thomas Mamen Klasis Pantai Baru?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks GMIT Thomas Mamen Klasik Pantai Baru
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Filosofi *Dale Esa* dalam mengatasi konflik yang terjadi di Jemaat GMIT Thomas Mamen Pantai Baru
3. Untuk mengetahui refleksi teologis terhadap nilai-nilai filosofi *Dale Esa* sebagai sarana perdamaian berbasis kontekstual di jemaat GMIT Thomas Mamen Klasik Pantai Baru

D. Metodologi

Dalam upaya menyusun dan menyajikan karya ilmiah ini, metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya dan dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan³. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan dengan menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial⁴. Metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menuntun penulis mendapatkan keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir tentang hubungan data yang satu dengan data yang lainnya dalam konteks masalah yang akan diteliti.

a. Metode Penelitian

³Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2005), 5.

⁴Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 9.

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis melakukan pendekatan lapangan yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara (*In-dept Interview*). Observasi diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap Lembaga Pemasyarakatan, gereja dan warga jemaat dan dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan, dan studi pustaka untuk melihat teori-teori yang menunjang penulisan ini.

- Lokasi Penelitian yang penulis pilih adalah jemaat GMIT Thomas Mamen, Klasis Pantai Baru.
- Populasi. Populasi dalam penelitian penulis adalah jemaat GMIT Thomas Mamen Klasis Pantai Baru yang berjumlah 205 orang.
- Sampel. Penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap orang-orang yang pernah berkonflik dan orang-orang yang terlibat langsung proses-proses perdamaian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, yaitu:

- a) Jemaat : 10 orang
- b) Pendeta : 1 orang
- c) Tua adat : 5 orang

Alasan penulis memilih para narasumber tersebut karena mereka adalah anggota jemaat GMIT Thomas Mamen Rote yang penulis anggap sebagai orang-orang yang memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam perdamaian yang berbasis budaya *Dale Esa*. Selain itu, para narasumber juga bersedia untuk ditemui dan diwawancarai.

b. Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitisreflektif.

a) Deskriptif

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan gambaran konteks jemaat GMT Thomas Mamen, Klasis Pantai Baru.

b) Analisis

Pada bagian ini, penulis akan menggali dan menemukan peranan nilai-nilai filosofi *Dale Esa* sebagai sarana perdamaian berdasarkan teori dan realitas konflik di GMT Thomas Mamen, Klasis Pantai Baru.

c) Reflektif

Pada tahap ini penulis akan mengembangkan refleksi teologis terhadap filosofi *Dale Esa* yang dilakukan sebagai sarana perdamaian.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

- Pendahuluan** : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan
- Bab I** : Gambaran umum lokasi penelitian yaitu : Jemaat GMT Thomas Mamen
- Bab II** : Teori, hasil penelitian dan analisis
- Bab III** : Refleksi teologis
- Penutup** : Kesimpulan dan usul saran

